

**PENGARUH TEKNIK PEMODELAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS
KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KECAMATAN RANAH
PESISIR KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Yoka Sahputra¹⁾, Gusnetti²⁾, Syofiani²⁾

1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E_mail : yokasahputra@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was described the influences of modeling techniques toward writing skills of narrative essay for junior high school students at SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. The theory used in this study were; (1) definition of writing, (2) the types of arrangements, (4) definition of narrative essay, (5) Procedure of narative essay, (6) the characteristic of narrative essay, (7) modeling techniques. The type of research categorized as exsperimental reseach. The pupolation was class X SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. For taking sample is doing random technique class X_1 as an experimental class and class X_3 as a control class. The data of this study is the result of learning on cognitive aspects. Data collection instruments used in this research is the result of the test in the form a description of students learning. The next, to continue hypotesis test using the formula t_{test} at level $\alpha = 0,05$. Based on the result of data analysis, the researcher can be concluded that the learning outcomes of students who are taught by component contextual aapproach modeling with expository learning (ceramah). Is different, because at the 95 % significance level obtained $t_{hitung} = 2,8709$ ang the table = 1,677. It is a evident from the values of the average experimental class student are 78,33 wilhe the average value student control was 71,04 . So that, the using of modeling tecniques give significance effect toward the ability of writing a Narrative essay for junior high shcool student at SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Key words: *Modeling Techniques, Writing Skills of Narrative.*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah melatih empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat pembelajaran tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan. Menulis merupakan salah satu komponen

pembelajaran bahasa Indonesia, dan sangat penting bagi siswa. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Tarigan (2005:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap

muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktek yang banyak. Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah menulis karangan.

Adapun jenis karangan dilihat berdasarkan cara penyajian dan tujuan penyampaiannya, dapat dibedakan lima, yaitu (1) karangan deskripsi, (2) karangan narasi, (3) karangan eksposisi, (4) karangan argumentasi, dan (5) karangan persuasi (Finoza, 2001: 190). Dari kelima pengembangan jenis tulisan di atas, karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk, perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu, (Finoza, 2001: 194).

Berlakunya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah diajarkan pada siswa kelas X semester I, dengan standar kompetensi 4 yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk karangan (narasi, deskripsi, eksposisi). Kompetensi dasar menulis gagasan dengan membuka pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk karangan narasi.

Rendahnya hasil belajar siswa masih menjadi permasalahan yang terus dihadapi oleh pihak sekolah. Berdasarkan

hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yaitu Ibu Dra. Yulfitriani, hari Senin tanggal 8 April 2013, penulis memperoleh informasi bahwa masih dijumpai beberapa masalah dalam proses belajar mengajar yakni: *pertama*, siswa merasa pelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik dan kurang bergairah serta monoton oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam menerima materi pelajaran. *Kedua*, kurangnya pemahaman siswa tentang menulis karangan narasi. *Ketiga*, Siswa cenderung sebagai penerima pasif dalam proses pembelajaran. *Keempat*, kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Untuk memaksimalkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, maka perlu diberikan variasi dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan berbagai pendekatan dan metode-metode serta strategi yang tepat. Tujuannya agar tercipta kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang sedang dipelajari.

Salah satu komponen pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah komponen pemodelan (*modelling*). Menurut Sanjaya (2006: 267) komponen pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Sedangkan menurut Muslich (2008: 46) pendekatan CTL komponen pemodelan ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Implementasi komponen pemodelan menulis karangan narasi dapat dilakukan dengan membagikan contoh karangan narasi buatan guru maupun siswa. Contoh karangan tersebut dapat ditiru oleh siswa. Dengan demikian, peranan model sebagai sarana atau media pembelajaran menjadi strategi kunci untuk mencapai kompetensi. Dengan penerapan komponen ini dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menulis karangan narasi.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sukardi (2003: 16) Penelitian eksperimen merupakan metode inti dalam model penelitian yang ada, karena dalam penelitian eksperimen para peneliti melakukan tiga persyaratan dari

suatu bentuk penelitian. Ketiga persyaratan tersebut, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *random sampling*. Dari hasil perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₃ sebagai kelas kontrol.

Variabel yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu variabel bebas merupakan perlakuan yang diberikan pada sampel yaitu metode mengajar. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa berupa kemampuan menulis karangan narasi. Data penelitian ini adalah skor kemampuan menulis karangan yang diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan. Sumber data berupa teks karangan narasi setelah proses pembelajaran, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan hal seperti: mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan merancang instrumen penelitian berupa tes kemampuan menulis karangan narasi.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini pembelajaran yang diberikan kepada kedua sampel berdasarkan standar proses, sedangkan perlakuan terhadap kedua sampel berbeda. Perlakuan yang diberikan peneliti di kelas eksperimen dengan menerapkan teknik pemodelan disertai contoh teks karangan narasi dan LKS. Pada kelas kontrol, menerapkan pembelajaran ekspositori. Tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan analisis data yang diperoleh selama penelitian kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Menganalisis data dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis memiliki syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji liliefors. Selanjutnya uji homogenitas dengan menggunakan uji F. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas sampel akibat perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, maka dilakukan uji kesamaan rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel dengan statistik pengujian. Pada penelitian ini sampel distribusi normal dan kedua kelompok data homogen sehingga digunakan uji t.

Untuk memperoleh data tentang kemampuan menulis karangan narasi digunakan instrumen pengumpulan data berbentuk tes hasil kemampuan menulis

karangan narasi. Tes yang diberikan adalah tes berbentuk uraian, karena kemampuan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat dari hasil tes uraian.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t. Analisis tes kemampuan menulis karangan narasi bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana X_1 dan X_3 adalah nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, n_1 dan n_2 adalah jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, S_1^2 dan S_2^2 adalah variansi terbesar dan variansi terendah hasil belajar kelompok sampel, harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yang terdapat dalam tabel distribusi t. Kriteria pengujian tidak ada perbedaan yang berarti jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{(\alpha-1)}$, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ selain itu H_0 ditolak dan ada perbedaan yang berarti jika mempunyai harga lain pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2) - 2$.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tanggal 22–24 Juli 2013. Diperoleh hasil penelitian pada kelas eksperimen. Siswa yang mengikuti *posttest* pada kelas eksperimen berjumlah 24 orang. Setelah dilakukan *posttest* maka diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi hasil belajar kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{X}	S_i	S_i^2	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	24	78,5 4	9,6 1	92,3 5	95	60

Sedangkan deskripsi hasil penelitian pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 23-24 Juli 2013. Siswa yang mengikuti *posttest* pada kelas kontrol berjumlah 24 orang. Setelah dilakukan *posttest* maka diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{X}	S_i	S_i^2	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	24	71,0 4	8,7 8	77,0 9	85	50

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah ≥ 75 . Dilihat dari hasil tes akhir siswa maka diperoleh hasil ketuntasan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar

Kelas	Mencapai Ketuntasan Nilai ≥ 75	Tidak Mencapai Ketuntasan Nilai < 75
Eksperimen	18 orang (75 %)	6 orang (25%)
Kontrol	12 Orang (50%)	12 orang (50%)

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa ketuntasan siswa ≥ 75 untuk kelas eksperimen adalah 18 orang dengan persentase 75% dan kelas kontrol adalah 12 orang dengan persentase 50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapatkan harga $L_o < L_{tabel}$, yang didapatkan pada tabel taraf nyata = 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	L_o	L_{tabel}
Eksperimen	24	0,1464	0,1764
Kontrol	24	0,1249	0,1764

Dari perbandingan L_o dan L_{tabel} untuk kedua kelas sampel maka diperoleh $L_o < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa

data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel homogen atau tidak. Dalam hal ini akan diuji $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, dimana $\sigma_1 = \sigma_2$ adalah simpangan baku masing-masing kelompok. Untuk homogenitas variansi dapat digunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{S_1^2}{S_2^2} \\ &= \frac{92,35}{77,09} \\ &= 1,19 \end{aligned}$$

Kemudian dicari harga F dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ dan dk pembilang: $(24-1) = 23$ dk penyebut: $(24-1) = 23$ didapat. Harga t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,10$ dalam distribusi f. Kriteria pengujian adalah diterima hipotesis H_0 jika

$$F_{\left(1-\frac{1}{2}\right)(n_1-1, n_2-1)} < F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = 2,01$$

harga t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,10$ kriteria pengujian adalah diterima hipotesis H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ jika

$$\begin{aligned} F \frac{1}{F\left(\frac{1}{2}\right)\alpha(n_1-1, n_2-1)} &= \frac{1}{F(0,05;23;23)} = \\ \frac{1}{2,01} &= 0,49 \end{aligned}$$

karena didapat $0,49 < 1,19 \leq 2,01$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

kedua kelas sampel memiliki variasi yang homogen.

Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen. Oleh karena itu, untuk pengujian hipotesis digunakan statistik sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(24-1)92,35 + (24-1)77,09}{24 + 24 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(23)92,35 + 23(77,09)}{48 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{2124,05 + 1773,07}{46}} \\ &= \sqrt{\frac{3897,12}{46}} \\ &= \sqrt{84,72} \\ S &= 9,2043 \end{aligned}$$

Selanjutnya digunakan rumus t sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{78,54 - 71,04}{9,2043 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{24}}} \\ &= \frac{7,5}{7,5} \\ &= \frac{9,2043 \sqrt{\frac{1}{24} + \frac{1}{24}}}{7,5} \\ &= \frac{7,5}{2,6571} \\ &= 2,8226 \end{aligned}$$

Dari daftar distribusi t dengan peluang 0,95 dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 46$ maka didapat:

$$t_{(0,95;40)} = 1,68$$

$$t_{(0,95;60)} = 1,67$$

$$\begin{aligned} t_{(0,95;44)} &= t_0 + (t_1 - t_0) \left(\frac{t_1 - t_0}{x_1 - x_0} \right) \\ &= 1,68 + (44-40) \left(\frac{1,67-1,68}{60-40} \right) \\ &= 1,68 + (4) \left(\frac{-0,01}{20} \right) \\ &= 1,68 + (4)(-0,0005) \\ &= 1,68 + (-0,00020) \\ &= 1,677 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 2,8226 \text{ dan } t_{tabel} = 1,677.$$

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti hipotesis H_1 terima dan H_0 tolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi dengan teknik pemodelan lebih baik daripada hasil belajar menulis karangan narasi dengan metode ekspositori (ceramah) di SMAN 2 Ranah Pesisir.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa metode pembelajaran teknik pemodelan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen 78,54 dan kelas kontrol 71,04 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol.

Dari hasil pengujian hipotesis terhadap data hasil belajar siswa maka

diperoleh $t_{hitung} = 2,8709 > t_{tabel} = 1,677$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi berdasarkan tema biografi siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* komponen pemodelan lebih baik dari pada siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan metode ekspositori (ceramah).

Dari pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih bersemangat, berpartisipasi, lebih percaya diri menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya sendiri, dan siswa tidak malu mengeluarkan pendapat saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* komponen pemodelan mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, teknik pemodelan memberikan motivasi kepada siswa dalam menulis karangan narasi dan membuat siswa lebih mudah dalam menulis karangan narasi siswa kelas X SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen

78,54 dan kelas kontrol 71,04 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata kelas kontrol. Dari hasil pengujian hipotesis terhadap data hasil belajar siswa maka diperoleh $t_{hitung} = 2,8709 > t_{tabel} = 1,677$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi berdasarkan tema biografi siswa dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* komponen pemodelan lebih baik dari pada siswa menulis karangan narasi dengan menggunakan metode ekspositori (ceramah). Jadi dapat disimpulkan teknik pemodelan sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian dan proses penulisan skripsi ini terlaksana atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada: (1) Ibu Dra. Gusnetti, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini. (2) Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dari penyusunan proposal

penelitian sampai terwujudnya skripsi ini. (3) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. (4) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang. (5) Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberi ilmunya kepada penulis. (6) Bapak Drs. Mulfi Joni selaku kepala Sekolah SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. (7) Ibu Dra. Yulfitriani selaku guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X SMAN 2 Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. (8) Ayah, Ibunda, dan adinda tercinta yang telah banyak memberikan pengorbanan dan dorongan baik moril maupun materil serta semangat selama penulis mengikuti perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. (9) Teman-teman dan sahabat tercinta sama-sama berjuang dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Amin!

Daftar Pustaka

- Elya Ratna dan Abdurahman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. FBSS: UNP.
- Finoza, Lamaludin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nengsih, Yetrina. 2012. “Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN Balai Selasa”, *Skripsi*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nova, Risa Kasa. 2012. “Peningkatan Kemampuan Menulis Berita dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padang Panjang”, *Skripsi*. Padang: FBSS UNP.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang : Angkasa Raya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2005. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.